

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

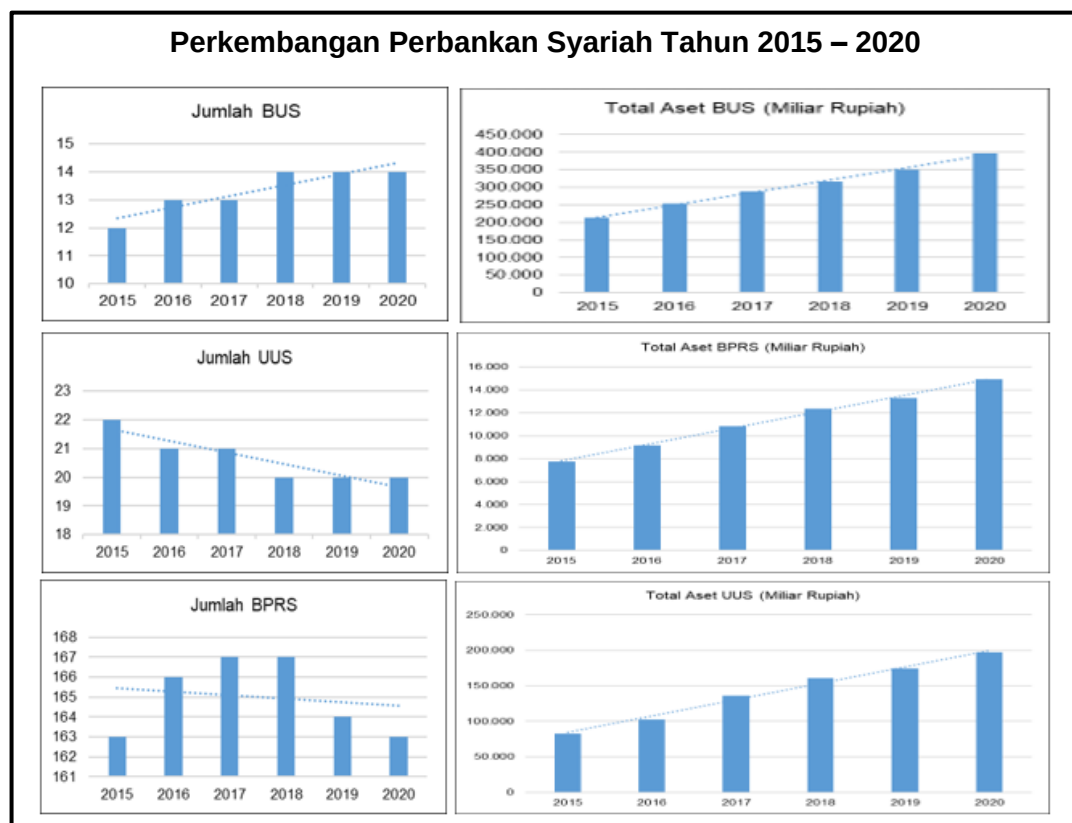
Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator untuk mengetahui keberhasilan pembangunan ekonomi suatu negara. Kemampuan suatu negara dalam menghasilkan barang dan jasa untuk jangka yang panjang juga menjadi gambaran kondisi pertumbuhan ekonomi. Menurut Sukirno (2010) Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu ukuran kuantitatif yang menggambarkan tentang kondisi perkembangan perekonomian suatu negara dengan perbandingan tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi menjadi sasaran utama bagi beberapa negara berkembang tak terkecuali Indonesia.



Gambar 1.1 Pertumbuhan Ekonomi Indonesia 2015 – 2020 (dalam persen)
Sumber : Badan Pusat Statistik

Pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami trend yang naik pada tahun 2015 sampai 2018. Pada tahun 2015 pertumbuhan ekonomi di Indonesia mencapai 4.88 persen sampai pada tahun 2018 sebesar 5.17 persen. Namun pertumbuhan tahun 2019 turun 0.15 persen dari tahun sebelumnya, penurunan tersebut terjadi sampai tahun 2020 negatif 2.07 persen. Suatu negara mengalami kelesuan perekonomian salah satunya karena kekurangan modal.

Permodalan di Indonesia didominasi oleh sektor perbankan. Bank merupakan badan usaha yang menyimpan dana dari masyarakat yang memiliki dana berlebih dan menyalurkan kepada masyarakat yang kekurangan dana (Dahlan,2004). Perbankan di Indonesia terbagi menjadi dua, yaitu bank konvensional dan bank syariah. Menurut UU No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, Bank Syariah adalah bank yang menjalankan usaha dengan prinsip syariah.



Gambar 1.2 Perkembangan Perbankan Syariah Tahun 2015 – 2020
Sumber : SPS OJK,2020.

Perbankan Syariah memiliki beberapa tujuan dalam memajukan perekonomian diantaranya memberikan pelayanan yang efektif, mengatur stabilitas mata uang, memobilisasi dan investasi tabungan yang tidak melanggar prinsip syariah. Berdasarkan kegiatannya Bank Syariah dibedakan menjadi beberapa antara lain Bank Pembiayaan Rakyat, Unit Usaha Syariah dan Bank Umum Syariah. Di Indonesia perkembangan Bank Umum Syariah semakin pesat hal ini merupakan sebuah fenomena yang sangat menarik untuk diteliti.

Gambar 1.2 menggambarkan kondisi Bank Umum Syariah mengalami peningkatan setiap tahunnya dari tahun 2015 hingga 2020 jumlah Bank Umum Syariah maupun sisi aset mengalami peningkatan. Hal ini dapat menggambarkan kinerja dan potensi perbankan syariah semakin pesat dan berkembang. Perbankan syariah bukan sekedar mencari keuntungan perusahaan, tetapi juga menciptakan kesejahteraan masyarakat dengan demikian dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Keberhasilan Bank Umum Syariah bisa dilihat dari kinerja keuangan menggunakan rasio keuangan untuk informasi tersebut didapat melalui laporan keuangan bank. Jika kinerja keuangan bank baik maka masyarakat akan percaya pada bank tersebut, sehingga fungsi bank sebagai lembaga intermediasi mampu memberi pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Berfungsinya bank sebagai lembaga intermediasi dapat dinilai dari rasio – rasio keuangan bank antara lain rasio rentabilitas diukur melalui ROA, rasio likuiditas diukur melalui FDR, rasio solvabilitas diukur melalui CAR dan rasio kualitas aktiva bank diukur melalui NPF.

Tabel 1.1 Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2015 –2020

Tahun	ROA	FDR	CAR	NPF _{NET}
2015	0.49	85.03	15.02	3.19
2016	0.63	85.99	16.63	2.17
2017	0.63	76.61	17.91	2.57
2018	1.28	78.53	20.39	1.95
2019	1.73	77.91	20.59	1.88
2020	1.4	76.36	21.64	1.57
Rata-rata	1.03	80.07	18.69	2.22

Sumber:SPS OJK, 2020

Pada tabel 1.1 memperlihatkan perkembangan kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2015 – 2020 terdiri dari rasio rentabilitas melalui *Return On Asset* (ROA) yang digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan dalam menghasilkan keuntungan bersih dari total aset yang digunakan. Menurut Peraturan Bank Indonesia kondisi Bank Umum Syariah cukup baik, hal ini ditunjukkan dengan nilai rata rata ROA sebesar 1.03 persen. Peningkatan ROA berdampak pada pertumbuhan ekonomi, hal tersebut menunjukkan bank mampu menyalurkan pembiayaan sehingga menggerakkan roda perekonomian suatu negara yang akan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi negara tersebut (Anita,2018).

Selanjutnya dilihat dari rasio likuiditas melalui *Financing to Debt Ratio* (FDR), untuk mengukur kesehatan bank dari aspek likuiditas. Rasio ini menggambarkan tentang kemampuan bank dalam membayar pembiayaannya, terutama penyaluran pembiayaan jangka pendek. Rata – rata nilai FDR Bank Umum Syariah sebesar 80.07 persen menurut Peraturan Bank Indonesia masuk dalam kategori sehat. Maka dari itu rasio FDR harus dijaga supaya nilai tidak terlalu tinggi ataupun terlalu rendah. Tingginya rasio FDR menggambarkan bank dalam kondisi yang

likuiditas bank menurun, sedangkan rendahnya rasio FDR menggambarkan bank dalam kondisi yang kurang efektif dalam menyalurkan pembiayaan (Suryani, 2012). Peningkatan FDR berdampak pada pertumbuhan ekonomi, hal tersebut menunjukkan bank mampu menjalankan fungsinya dalam perekonomian melalui penyaluran pembiayaan dengan baik, dengan penyaluran pembiayaan tersebut digunakan dalam hal konsumsi dan investasi yang nantinya akan berdampak pada peningkatan agregat yang meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Risma, 2017).

Penilaian terhadap permodalan bank menggunakan rasio solvabilitas berupa *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Rata – rata nilai CAR Bank Umum Syariah sebesar 18.69 persen menurut Peraturan Bank Indonesia nilai tersebut masuk dalam kategori sangat sehat. Nilai CAR yang tinggi menggambarkan semakin besar sumber permodalan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan dalam mengembangkan usaha dan menunjukan semakin baik bank dalam mengantisipasi potensi kerugian yang diakibatkan oleh kredit gagal (Darmawan dkk, 2017). Peningkatan CAR berdampak pada pertumbuhan ekonomi, hal tersebut menunjukkan bank kondisi permodalan yang sehat akan menjamin kelancaran pada kegiatan perekonomian terutama dalam penyaluran pembiayaan oleh bank, sehingga meningkatkan pertumbuhan ekonomi seiring dengan permodalan bank yang semakin baik (Audrian, 2016).

Rasio kualitas aktiva bank melalui *Non Performing Financing* (NPF) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengcover risiko dalam pemberian pembiayaan. Rata – rata nilai NPF Bank Umum Syariah sebesar 2.22 persen menurut Peraturan Bank Indonesia nilai tersebut masuk dalam kategori sehat. Semakin tinggi NPF, maka semakin tinggi

pula risiko kredit yang harus ditanggung oleh pihak bank (Anwar dan Sunaenah, 2016). Peningkatan NPF akan mendorong bank memperkuat permodalan, hal ini membuat bank mengurangi penyaluran pembiayaan kepada masyarakat. Penurunan tersebut berdampak pada menurunkan tingkat pendapatan masyarakat yang berakibat pada penurunan perekonomian (Anita, 2018)

Penelitian terdahulu yang meneliti tentang hubungan antara kinerja keuangan terhadap pertumbuhan ekonomi penelitian yang dilakukan oleh Anita (2018) hasil penelitian menunjukkan variabel independen berupa ROA, LDR, CAR, NPL, dan NIM berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, namun secara parsial tidak semua variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Lia dkk (2019) hasil penelitian menunjukkan variabel ROA pada Bank Syariah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Ledhem dan Mekidiche (2020), dengan variabel Independen :ROA, ROE, NPM, CAR, LIQ, MAN, SEN namun yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi hanya satu yaitu ROE.

Uraian diatas mengenai penelitian terdahulu, menunjukkan hasil yang berbeda – beda atau tidak adanya hasil yang konsistensi pada peneliti satu dengan peneliti yang lainnya, serta dengan ditemukannya research gap maka penelitian mengenai kinerja bank syariah dengan pertumbuhan ekonomi perlu diteliti.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang telah diuraikan diatas adalah menggunakan rasio keuangan 11 Bank Umum Syariah pada periode 2011 – 2020. Adapun rasio – rasio keuangan yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu *Return to Assets (ROA)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, *Capital Adequacy Ratio*

(CAR), dan *Non Performing Financing* (NPF). Dalam penelitian ini rasio keuangan merupakan variabel independen dan pertumbuhan ekonomi merupakan variabel dependen. Berdasarkan uraian diatas diperoleh judul “Pengaruh Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 2011-2020”.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah disampaikan, maka dapat diambil rumusan masalah yaitu :

1. Bagaimana pengaruh antara variabel *Return on Assets* (ROA) Bank Umum Syariah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 2011–2020?.
2. Bagaimana pengaruh antara variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Bank Umum Syariah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2011–2020?.
3. Bagaimana pengaruh antara variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank Umum Syariah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 2011– 2020?.
4. Bagaimana pengaruh antara variabel *Non Performing Financing* (NPF) Bank Umum Syariah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 2011– 2020?.
5. Bagaimana pengaruh antara variabel *Return on Assets* (ROA), *Financing to Deposit Rasio* (FDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF) Bank Umum Syariah secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 2011 – 2020?.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang serta permasalahan dalam penelitian ini, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh antara variabel *Return to Assets* (ROA) Bank Umum Syariah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 2011-2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh antara variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Bank Umum Syariah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 2011-2020.
3. Untuk mengetahui pengaruh antara variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank Umum Syariah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 2011-2020.
4. Untuk mengetahui pengaruh antara variabel *Non Performing Financing* (NPF) Bank Umum Syariah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 2011- 2020.
5. Untuk mengetahui pengaruh antara variabel *Return on Assets* (ROA), *Financing to Deposit Rasio* (FDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF) Bank Umum Syariah secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 2011 – 2020?.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan peneliti antara lain :

1. Bagi peneliti
 - a. Menambah wawasan mengenai pengaruh Bank Umum Syariah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 2011 – 2020

- b. Menjadi media dalam mengaplikasikan keilmuan yang penulis dapatkan selama belajar di Universitas Trunojoyo Madura.

2. Bagi Peneliti selanjutnya :

- a. Menambah pengetahuan mengenai pengaruh Bank Umum Syariah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 2011 – 2020.
- b. Menambah sumber referensi untuk penelitian selanjutnya dalam mengembangkan pengetahuan, yang lebih spesifiknya mengenai dampak perbankan Islam atau di Indonesia disebut perbankan Syariah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

3. Bagi Masyarakat :

- a. Sebagai informasi tambahan mengenai pengaruh Bank Umum Syariah terhadap pertumbuhan ekonomi.
- b. Sebagai acuan dalam perencanaan dan pengambilan keputusan bagi investor untuk berinvestasi di Bank Umum Syariah.